

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ketempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak. Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan.

Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang. Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "**PekanBaharu**" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut **PEKANBARU**

4.2 Wilayah Geografis

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan /Desa. Dari hasil pengukuran / pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan / Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan / Desa



4.3 Batas Wilayah

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten / Kota:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

4.4 Profil Singkat Polresta Pekanbaru

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari kepulauan serta penduduknya yang sangat menjemuk sehingga menjadikannya berbagai macam permasalahan dan persoalan, persoalan tersebut kemungkinan akan terus berkembang sehingga akan menimbulkan kerawanan-kerawanan diberbagai bidang, sehingga menuntut semua pihak baik masyarakat maupun

pemerintah tanggung jawab untuk mengatasi kerawanan-kerawanan tersebut dan ditutup adanya kepastian keamanan karena keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok dari dalam kehidupan masyarakat umum.

Kepolisian Resot Kota Pekanbaru sebagai Kesatuan Operasional Dasar merupakan perpanjangan tangan Polri yang tanggung jawab batas keamanan, ketertipan dan penegakan hukum baik terhadap individu maupun keamanan umum sebagaimana rumusan Tugas Pokok Polri sesuai dengan Undang-undang Kepolisian RI Nomor 2 Tahun 2002, khususnya dalam wilayah Pekanbaru sebagai berikut ;

- a. Memelihara keamanan dan ketertipan masyarakat.
- b. Menegakan hukum, dan
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Kondisi umum yang melatar belakangi pelaksanaan tugas Polri ke depan, setidaknya dapat ditinjau dari kondisi keamanan setahun terakhir. Pada umumnya kondisi keamanan sampai saat ini cukup konduktif, namun perlu diidentifikasi terutama beberapa permasalahan atau kriminalitas terutama yang meyakut tentang potensi penimbuha BBM, pembalapan liar, korupsi, dan kejahatan konvensional lainnya diantaranya curas, curat, curatmor, perjudian serta permasalahan lain yang menyakut keamanan dan ketertiban masyarakat.

1. Geografis

a. Batasan Wilayah

Wilayah Hukum Polresta Pekanbaru, memiliki luas 632,17 km, Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Siak Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

b. Karakteristik

- 1) Polresta Pekanbaru merupakan Ibu Kota propinsi Riau dengankarakteristik daerah merupakan daratan rendah sedikit bergambut.
- 2) Sungai yang membentang dan melewati Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak Bermuara sampai ke Kabupaten Siak, sungai ini merupakan transportasi.

2. Iklim

- a. Musim kemarau antara bulan Januari s/d Agustus, sedangkan musim hujan antara bulan September s/d Desember.
- b. Curah hujan rata-rata 2.505 mm, suhu rata-rata antara 26 s/d 32, sedangkan untuk daerah ketinggian 100 m diatas permukaan laut suhu udara rata-rata 20.

3. Demografi

- a. Suku yang ada yaitu, Suku asli Melayu, Minang, Jawa, Batak, cina dll.

- b. Adat istiadat yang ada di Kota Pekanbaru terdiri dari adat Melayu, Jawa, Minang.
 - c. Mata pencarian penduduk sebagai besar adalah petani, pedagang, buruh dan pegawai.
4. Sumber Daya Alam.
- a. Terdapat berbagai kekayaan alam yang meliputi bahan galian, tembaga, kekayaan laut dan kekayaan hutan, pertambangan seperti timah, belerang, tembaga, batu bara dan emas.
 - b. Sumber Daya Alam di bidang pertambangan minyak bumi, agrobisnis yang menonjol adalah kepala sawit, karet, dll.

5. Aspek Ideologi

Pada perinsipnya Ideologi pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup belum terlihat adanya kelompok masyarakat yang menantang dan sudah diterima oleh masyarakat Pekanbaru.

4.4 Gambaran umum Kejahatan perampasan kendaraan roda dua Di Kota Pekanbaru

Curas (Pencurian Dengan Kekerasan) adalah tindak kejahatan yang menyebabkan korban terluka. Curas (Pencurian Dengan Kekerasan) dikota Pekanbaru dilatar belakangi oleh banyak faktor, salah satunya factor ekonomi, serta pengaruh obat-obatan terlarang sehingga memaksa mereka untuk melakukan pencurian didalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

tingginya angka tindak kejahatan Curas (Pencurian Dengan Kekerasan) menjadi perhatian utama pihak kepolisian saat ini. Bahkan, Polda Pekanbaru menjadikan kasus Curas (pencurian dengan kekerasan) sebagai salah satu kasus yang harus dengan cepat dituntaskan. Dari berbagai kasus Curas (pencurian dengan kekerasan) yang terjadi, tampaknya para pelaku melaksanakan aksinya dengan nekat untuk menciderai korbannya. Bahkan kasus Curas (pencurian dengan kekerasan) yang terjadi di kota Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan senjata tajam bahkan ada yang membawa senjata api untuk mengagahi korbannya. Aksi Curas (pencurian dengan kekerasan) atau aksi begal motor yang dilakukan para pelaku sudah sangat meresahkan masyarakat di Kota Pekanbaru. Pada saat melakukan aksinya para pelaku tidak pandang bulu pria atau wanita bahkan orangtua sekalipun, namun kebanyakan korbannya adalah wanita, yang sampai pada saat ini intensitas kejadian semakin meningkat. Keadaan ini juga membuat resah para pengguna jalan yang akan melakukan aktifitasnya, terutama pada malam hari. Mereka takut akan menjadi korban keganasan para begal. Selain itu keresahan juga menghantui para orang tua yang memiliki anak remaja, mereka takut anak mereka menjadi korban kekerasan para begal dan orang tua juga merasa takut jika anak-anak mereka terlibat menjadi pelaku tindak pencurian dan kekerasan atau begal.